

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, ANALISIS DATA DAN TEMUAN**

### **PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. STIKes Patria Husada Blitar**

Pada bagian ini perlu penulis jelaskan tentang latar belakang obyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum keberadaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar yang dijadikan obyek penelitian. Dengan gambaran ini diharapkan dalam menginterpretasikan penelitian dapat dilakukan secara komprehensif.

Dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan bapak Wahyu,<sup>1</sup> diperoleh keterangan bahwa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar jalan Raya Sawahan Pojok, Garum, Blitar, Indonesia, berdiri sejak 1 September 2006 dengan izin Mendiknas No.180/D/O/2006. STIKes Patria Husada Blitar mempunyai dua Program Studi yaitu:

1. Diploma 3 (D-3) Kebidanan
2. Pendidikan Ners (S-1 Keperawatan dan Profesi Ners)

Jurusan kebidanan di STIKes Patria Husada Blitar Telah Terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan hasil : Terakreditasi B bagi Program Studi D-3 Kebidanan berdasarkan SK Ketua

---

<sup>1</sup> Dosen STIKes, wawancara, Senein 18 April 2016

BAN-PT No. 030/BAN-PT/Ak-IX/X/Dpl-III/III/2010 tanggal 19 Maret 2010. Terakreditasi C bagi Program Studi S-1 Keperawatan berdasarkan SK Ketua BAN-PT No. 023/BAN-PT/Ak-XIII/X/S-1/X/2010 tanggal 29 Oktober 2010.

Untuk mempertahankan kompetensi pendidikan, STIKes Patria Husada Blitar yang telah menjadi anggota tetap:

1. Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia (AIPKIND)
2. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)

Semua menjadi bukti bahwa STIKes Patria Husada Blitar senantiasa berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Berdasar fakta itu membuat jurusan kebidanan di STIKes Patria Husada layak untuk menjadi pilihan. Mahasiswa juga ada pilihan Beasiswa yang diberikan setiap tahun yaitu PPA(Peningkatan Prestasi Akademik), BBM (Bantuan Belajar Mahasiswa).

Adapun pejabat akademik STIKes Patria Husada Blitar saat penelitian berlangsung disajikan dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 : Pejabat Akademik STIKes Patria Husada

NO	NAMA	JABATAN AKADEMIK
1	Basar Purwoto, S.Sos, M,Si	Ketua
2	Intin Ananingsih, SST, M.Keb	Ketua Jurusan D-3 Kebidanan
3	Wiwin Martiningsih, M.Keb	Ketua Jurusan Pendidikan Ners

Tabel 4.2 : Staf Pengajar Program Studi Kebidanan

NO	NAMA	MATA KULIAH
1	Intin Ananingsih, SST, M.Keb	180906006
2	Levi Tina Sari, SKM., M.Kes	180906023
3	Nevy Norma R., SST., M.Kes	180906027
4	Maria Ulfa, SST., M.Kes	180906036
5	Ika Agustina, SST., M.Kes	180906044

6	Wahyu Wibisono, S.S., M.Pd	180906047
7	Laily Prima M, SST., M.Kes	180906051
8	Apsa Madhantia., M.Keb	

Tabel 4.3 : Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Ners

NO	NAMA	NIK
1	Erni Setyorini, M.Kep	180906016
2	Ulfa Husnul Fata, M.Kep	180906009
3	Ning Arti Wulandari, M.Kep	180906030
4	Yeni Kartika Sari, M.Kep	180906024
5	Thalit N., SSi., M.Kes	180906042
6	Nawang W, S.Kep., Ns	180906046
7	Bisepta Prayogi, M.Kep	180906050
8	Anita Rahmawati, S.Kep., Ns	180906049
9	Sandi Alfa W.A, S.Kep., Ns	

Tabel 4.4 : Dosen Berdasarkan Usia

Jumlah Dosen	30-40 th	40-50 th	50-60 th	60-70 th	70-80 th
21 orang	21				

Tabel 4.5 : Dosen Berdasarkan Pangkat

Jumlah Dosen	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
21 orang	13	3	2	2	1				

Tabel 4.6 : Dosen Berdasarkan Gelar Akademik

Jumlah Dosen	S1	Sedang S2	S2	Kandidat Doktor	S3	Guru Besar
21 orang			21			

Tabel 4.7 : Tenaga Kependidikan

Jumlah Tenaga kependidikan	SMA	D3	S1	S2
8 orang	3	1	4	

Tabel 4.8 : Fasilitas

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kantor	5
2	Ruang Kuliah	10
3	Laboratorium	1
4	Aula	1
5	Perpustakaan	1
6	Musholla	1
7	Lapangan olah raga	1
8	Parkir	1

Tabel 4.9 : Jumlah Mahasiswa saat penelitian berlangsung pada tanggal 4 April 2016

No	Prodi	Pendidikan Ners				D3 Kebidanan			
		B				C			
2	Semester	2	4	6	8	2	4	6	8
3	Jumlah	13	15	17	33	13	12	39	

STIKes Patria Husada Blitar sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan, dan Profesi menyadari bahwa tuntutan global mutlak harus dipenuhi. Oleh karena itu dengan membangun komitmen seluruh unsur yang ada baik mahasiswa, dosen, tenaga administrasi ataupun alumni harus bahu membahu untuk bekerjasama mewujudkan cita cita yang tercermin dalam Visi dan Misi dan tujuannya.

**Visi :**

Sebagai Sekolah Tinggi Penghasil Tenaga Kesehatan yang kompeten dan Berdaya Saing

**Misi :**

1. Menyelenggarakan Pendidikan Akademik, Profesional, dan Vokasional yang berwawasan global sesuai dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang relevan
2. Membudidayakan berfikir kritis melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang semakin kompleks.
3. Meningkatkan pengabdian masyarakat melalui pelayanan seara profesional dan bermutu
4. Meningkatkan kemampuan civitas akademika dalam berhubungan dengan lingkungan berdasarkan norma.

**2. STKIP PGRI Blitar**

Dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan bapak M Khafid Irsyadi,<sup>2</sup> diketahui bahwa, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar yang terletak di jalan Kalimantan No 111 Blitar, berdiri sejak 18 Februari 1985 dengan ijin Mendiknas No. 02181985. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar mempunyai Tiga Program Studi yaitu :

**1. Pendidikan Bahasa Inggris**

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Telah Terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan hasil :

---

<sup>2</sup> Pembantu Ketua I STKIP PGRI Blitar

Terakreditasi B bagi Program Studi . Pendidikan Bahasa Inggris berdasarkan SK Ketua BAN-PT No. 044/BAN-PT/AK-XIII/S1/II/2011

## 2. Pendidikan Matematika

Terakreditasi C bagi Program Studi Matematika berdasarkan SK Ketua BAN-PT No. 0192/BAN-PT/AK-XVI/S1/IX/2013

## 3. Pendidikan PPKn

Jurusan Pendidikan PPKn Telah Terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dengan hasil :

Terakreditasi B bagi Program Studi . Pendidikan PPKn berdasarkan SK Ketua BAN-PT No. 429/SK/BAN-PT/Akred/S1/XI/2014

Dalam menjalankan Akademik STKIP PGRI Blitar telah mendapatkan Peringkat Prestasi PTS Kopertis Wilayah VII Jawa Timur tahun 2014 Kategori Bentuk Perguruan Tinggi “Sekolah Tinggi”: memperoleh Rangking 11 dari 142 Sekolah Tinggi dengan nilai 240,62

Semua menjadi bukti bahwa STKIP PGRI Blitar senantiasa berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Dengan Tiga Program Studi itulah STKIP PGRI Blitar terus berusaha menjadi yang terbaik sebagai Sekolah Tinggi yang mencetak pendidik profesional di Kabupaten dan Kota Blitar.

Adapun pejabat akademik STKIP PGRI Blitar saat penelitian berlangsung disajikan dalam table 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.13 : pejabat akademik STKIP PGRI Blitar

NO	NAMA	JABATAN AKADEMIK
1	Dra, Hj Karyati. M,Si	Ketua

2	Drs, Saiful Rifa'i. M.Pd	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris
3	Dra, Riki Suliana. M.Pd	Ketua Jurusan Pendidikan Matematika
4	Drs, Miranu Triantoro. M.Pd	Ketua Jurusan Pendidikan PPKn

Tabel 4.14 Staf Pengajar Program Pendidikan Bahasa Inggris

NO	NAMA	NIDN
1	Andreas M.pd	0703038403
2	Anisa Rahmasari M.Pd	0724118702
3	Dessy Ayu Ardini M.Pd	0715128601
4	Feri Huda M.Pd	0726027302
5	Herlina Rahmawati M.Pd	0706128401
6	Intan Susana M.Pd	0717038603
7	Kartika Puspita Sari M.Pd	0721047905
8	Laksmi Dwi Kartika Sari M.Pd	0728087804
9	Muhammad Ali Mulhuda M.Pd	0705037503
10	Nurhadi Muyoto M.Pd	0026115402
11	Ratna Kurnianingsih M.Pd	0724118002
12	Ratna Nurlia M.Pd	0703118602
13	Saiful Rifa'i M.Pd	0723056001
14	Saptaria Laksanawati M.Pd	0718098601
15	Sumardiono M.Pd	0728038602
16	Wiratno M.Pd	0721128204

Tabel 4.15 Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Matematika

NO	NAMA	NIDN
1	Cicik Pramesti M.Pd	0704068103
2	Eko Waluyo M.Pd	0729107502
3	Kristiani M.Pd	0714128006
4	Muhammad Khafid Irsyadi M.Pd	0728107104
5	Riki Suliana RS M.Pd	0711016701
6	Sitta Khoirin Nisa	0721128701
7	Suryanti M.Pd	0703018002
8	Zemmy Indra Kumala Dewi M.Pd	0708058702
9	Toipur M.Pd	0710078001
10	Ayu Silvi Lisvian Sari	0706068602
11	Fitria Yunaini M.Si	0720068505

Tabel 4.16 : Staf Pengajar Program Studi Pendidikan PPKn

NO	NAMA	NIDN
1	Ekbal Santoso	0020116401
2	Dr.Kadeni M.Pd	0018056802
3	Karyati M.Si	0016075402
4	Masruri M.Pd	0017075103
5	Miranu Triantoro M.Pd	0020106401

6	Udin Erawanto M.Pd	0719096601
7	Kusnul Khotimah M.Pd	0716118802

Tabel 4.17 : Dosen Berdasarkan Usia

Jumlah Dosen	30-40 th	40-50 th	50-60 th	60-70 th	70-80 th
34 orang	24	6	1	3	

Tabel 4.18 : Dosen Berdasarkan Pangkat

Jumlah Dosen	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
34 orang	26	3	2	2	1				

Tabel 4.19 : Dosen Berdasarkan Gelar Akademik

Jumlah Dosen	S1	Sedang S2	S2	Kandidat Doktor	S3	Guru Besar
34 orang		2	28	3	1	

Tabel 4.20 : Tenaga Kependidikan

Jumlah kependidikan	Tenaga	SMA	D3	S1	S2
19 orang		16	1	2	

Tabel 4.21 : Fasilitas

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kantor	7
2	Ruang Kuliah	34
3	Laboratorium	4
4	Aula	1
5	Perpustakaan	1
6	Musholla	1



7	Lapangan olah raga	1
8	Parkir	1

Tabel 4.22 : Jumlah Mahasiswa saat penelitian berlangsung pada tanggal 11 April 2016

No	Prodi	Pendidikan Bahasa Inggris				Pendidikan Matematika				Pendidikan PPKn			
		2	4	6	8	2	4	6	8	2	4	6	8
1	Akreditasi	B											
2	Semester	2	4	6	8	2	4	6	8	2	4	6	8
3	Jumlah	84	82	80	82	66	63	60	63	19	17	20	16

STKIP PGRI Blitar sebagai salah satu institusi penyelenggara pendidikan, menyadari bahwa tuntutan global mutlak harus dipenuhi. Oleh karena itu dengan membangun komitmen seluruh unsur yang ada baik mahasiswa, dosen, tenaga Kependidikan ataupun alumni harus bahu membahu untuk bekerjasama mewujudkan cita cita yang tercermin dalam Visi dan Misi dan tujuannya.

Visi STKIP PGRI BLITAR adalah:

Pada tahun 2020 STKIP PGRI Blitar menjadi lembaga Pendidikan Tinggi yang Profesional, unggul, kreatif, inovatif dan mampu bersaing dikawasan global.

Misi STKIP PGRI BLITAR adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dalam bidangnya.
2. Menyelenggarakan program penelitian yang unggul, kreatif dan inovatif.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan, sehingga mampu bersaing dikawasan global.

4. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat mengembangkan profesionalitas dan inovasi.
5. Menyelenggarakan program pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan inovatif dan berbudaya tinggi.

Tujuan STKIP PGRI BLITAR adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang professional dalam bidangnya, sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
2. Mengembangkan, mentransformasikan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui penelitian, pembuatan karya ilmiah yang unggul, kreatif dan inovatif untuk mendukung pembangunan nasional.
3. Menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan, sehingga mampu bersaing dikawasan global.
4. Mengimplementasikan program pengabdian kepada masyarakat yang profesionalitas dan inovasi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat dan kemajuan bangsa.
5. Mengimplementasikan program pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan inovatif dan berbudaya tinggi.

Dalam penelitian ini Peneliti mengambil lokasi penelitian Dua perguruan Tinggi umum yaitu tingkat pendidikan Sekolah Tinggi, sehingga keduanya dipimpin oleh seorang Ketua.

## **B. Paparan Data**

### **1. STIKes Patria Husada Blitar**

#### **a. Perencanaan Model Sistem Pembelajaran**

Wawancara terhadap Ketua STIKes Patria Husada Blitar dilakukan di ruang kerja ketua. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari ketua STIKes Patria Husada yang sesuai dengan pertanyaan. Selaku pimpinan STIKes Patria Husada Blitar melihat dosen PAI dalam melaksanakan program pembelajaran sesuai rencana kerja kampus.

“Saya sebagai ketua melihat dosen PAI sudah mengajar sesuai dengan rencana kerja kampus. Dosen PAI selalu memperhatikan kalender pendidikan yang berlaku di kampus dalam mengajarnya. Dosen PAI yang saya pilih untuk mahasiswa di kampus ini juga dosen yang memiliki keahlian dibidang PAI”.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan ketua STIKes Patria Husada Blitar bisa diketahui bahwa STIKes Patria Husada Blitar mempunyai kalender akademik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dosen yang mengajar di STIKes Patria Husada Blitar dianggap sudah sesuai dengan bidangnya. Dalam hal ini dosen PAI dan akademiknya harus sudah S2. Jadi sangat kurang tepat jika dosen masih S-1. Guru SD saja sudah banyak berpendidikan magister, jadi secara

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Basar Purwoto, ketua pada hari Selasa tanggal 26 April 2016.

kualifikasi akademik, kualitas dosen sarjana sangat berbeda. Hal itu sudah diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 46, kualifikasi minimal dosen adalah lulusan S-2. Tentunya sesuai dengan keahlian yang sesuai.

Menurut ketua jurusan D-3 kebidanan yaitu ibu Intin Ananingsih, SST, M.Keb , program perencanaan merupakan program yang direncanakan sebelum semester dimulai ada yang berubah atau tidak, baik pelaksanaan pembelajaran harian, UTS dan UAS dan juga pembuatan silabus juga harus standart perguruan tinggi umum dan dikembangkan dengan situasi dan kondisi masa kini.

Dalam penyusunan program perencanaan model desain pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi, namun semua kendala sangatlah mudah menghadapinya karena dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar sudah terbiasa mengajar mata kuliah agama.Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan Ibu Intin Ananingsih,

“Tentu saja dosen PAI menyusun program perencanaan dalam melakukan pembelajaran PAI di kampus kami. Perencanaan pembelajaran itu seperti silabus, UTS dan UAS. Mengenai kendala yang dihadapi dosen PAI, saya merasa cuma sedikit saja. Karena dosen yang kami pilih dosen yang sudah memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Jadi saya menganggap dosen yang mengajar sudah mampu dan terbiasa dibidangnya”.<sup>4</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar bisa dibilang lebih efektif dalam pembelajaran, karena efektif atau tidak perencanaan pembelajaran tersebut sangat

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Intin, ketua jurusan D-3 kebidanan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016.

berpengaruh terhadap mahasiswa, disinilah peran dosen inovatif harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang mudah dan efisien.

“ pembelajaran PAI seperti yang saya liat sudah efektif karena dosen sudah membuat perencanaan dan otomatis dengan perencanaan itu dosen sudah siap mengajar.<sup>5</sup>

Menurut penuturan Ibu Nevy Norma selaku dosen PAI jurusan kebidanan mengenai pertanyaan: Bagaimanakah langkah-langkah yang ibu dosen lakukan untuk mempersiapkan model desain pembelajaran PAI dan juga kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi dalam mempersiapkan pembelajaran PAI. Ibu Nevy Norma R., menjawab:

“Langkah-langkah yang saya lakukan diantaranya: mempersiapkan silabus, standard isi, menghitung hari efektif, menyiapkan materi yang akan diajarkan dan membuat model pembelajaran yang sesuai. Dalam menyiapkan model pembelajaran pertama saya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan, membuat media pembelajaran, membuat power point, gambar, demonstrasi dan membuat jadwal presentasi. Mengenai penilaian saya biasanya membuat soal sebelum pembelajaran dimulai. Terkadang saya juga memberikan tes secara lisan kepada mahasiswa. Mengenai kendala yang saya hadapi dalam mempersiapkan pembelajaran PAI yaitu sering sekali saya menemukan mahasiswa yang kurang siap menerima pembelajaran. Padahal saya sudah menyiapkan jauh-jauh hari baik mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”.<sup>6</sup>

Menurut mahasiswa jurusan D-3 Kebidanan selaku mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar mengenai permulaan dan akhir kuliah PAI yang disampaikan oleh dosen.

“Sebelum pembelajran PAI, terlebih dulu kami menyiapkan materi yang akan dibahas. Pada setiap permulaan pembelajaran PAI selalu diawali dengan doa kemudian kelompok yang mendapatkan tugas presentasi maju untuk mempresentasikan makalah yang telah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwin, ketua jurusan pendidikan Ners pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nevy, dosen jurusan kebidanan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

dibuat. Sebelum presentasi berakhir, mahasiswa dipersilahkan untuk bertanya atau diberi pertanyaan baik lisan atau tertulis. Dosen memberikan pengarahannya lebih lanjut dan ditutup dengan hamdallah. Jadwal pembelajaran PAI sudah ditentukan dari kampus. Model yang digunakan oleh dosen kami juga sangat menyenangkan”.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa di STIKes Patria Husada Blitar mengenai jadwal pembelajaran PAI itu sudah ditentukan oleh kampus. Dosen pun mengajar pembelajaran PAI dengan menggunakan desain pembelajaran yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran PAI berlangsung. Desain pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu dosen di STIKes Patria Husada Blitar adalah model presentasi kelompok atau model konstruktivitas.

Langkah yang dilakukan oleh mahasiswa di STIKes Patria Husada Blitar sebelum pembelajaran PAI dimulai yaitu mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu. Persiapan materi ini tentunya akan mempermudah mahasiswa dalam menerima pembelajaran PAI.

Proses pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar setiap harinya diawali dengan doa. Setelah itu kelompok yang mendapatkan tugas, maju untuk mempresentasikan makalah yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum presentasi berakhir, mahasiswa yang lain dipersilahkan untuk bertanya baik pertanyaan lisan atau tertulis. Dosen akan memberikan pengarahannya lebih lanjut mengenai pertanyaan yang diajukan oleh para mahasiswa. Setelah presentasi selesai ditutup dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan mahasiswa Adi jurusan D-3 kebidanan pada hari Sabtu, 07 Mei 2016

hamdallah. Model pembelajaran ini menurut mahasiswa sangat menyenangkan.

b. Penerapan Model Sistem Pembelajaran

Berikut ini penuturan Bapak Basar selaku ketua STIKes Patria Husada Blitar mengenai kebijakan dalam mengawal pelaksanaan pembelajaran PAI ketika proses belajar mengajar.

“Sabagai Ketua mengawal pelaksanaan PAI kadang-kadang saja, karena banyaknya dosen yang harus dilayani sehingga menyebabkan kurangnya waktu untuk mengawal pelaksanaan pembelajaran PAI. Mengenai langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengawal pembelajaran PAI saya menyiapkan instrument penilaian, memberikan informasi apabila dosen tersebut akan disupervisi”.<sup>8</sup>

Bapak ketua STIKes Patria Husada kadang-kadang juga ikut mengawal pembelajaran PAI yang ada dikampus. Bapak ketua STIKes Patria Husada tidak mempunyai waktu banyak untuk mengawal pembelajaran PAI karena kesibukan beliau sebagai ketua.

STIKes Patria Husada Blitar dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI sedikit banyak juga dipantau oleh pejabat akademiknya terutama ketua jurusan hal ini sesuai dengan tanggung jawab sebagai pimpinan perguruan tinggi yang membidangi kegiatan belajar mengajar seluruh dosen di jurusan pendidikan S1 Ners.

Penerapan model desain sistem pembelajaran yang diterapkan di STIKes Patria Husada Blitar, hal ini diterangkan lebih jauh oleh ketua

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Basar, ketua pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

jurusan bahwa semua dosen yang mengajar di STIKes Patria Husada Blitar tentunya juga menggunakan model desain sistem pembelajaran yang sesuai sehingga mahasiswa mudah menerima dari dosen PAI.

Hasil dari model desain sistem pembelajaran di STIKes Patria Husada Blitar sudah cukup membekas dalam arti keberhasilan sudah terlihat baik dalam penyampaian oleh dosen maupun penerimaan oleh mahasiswa.

Menurut ketua jurusan D-3 kebidanan Ibu Intin mengenai pemberian penghargaan atau punisimen kepada dosen PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik.

“Dosen akan diberikan penghargaan oleh yayasan apabila mendapatkan nilai baik. Nilai itu meliputi: nilai kedisiplinan, nilai pembelajaran, nilai porto folio. Penghargaan yang diberikan berupa ucapan terimakasih dan sebuah piala penghargaan. Sedangkan punisimen yang diberikan kepada dosen yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik akan diberikan punisimen yang sifatnya pembinaan baik dari kampus maupun yayasan”<sup>9</sup>

Menurut Ibu Intin, penghargaan akan selalu diberikan kepada dosen yang berprestasi baik dan juga akan diberikan punisimen bagi dosen yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan menurut Ibu Wiwin selaku ketua jurusan pendidikan Ners mengenai pertanyaan: Apakah ibu menyampaikan informasi kepada orang tua mahasiswa atau masyarakat terhadap dosen yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran.

“Tentu saja kami menyampaikannya kepada wali murid dan masyarakat. Hal itu merupakan suatu kabar yang sangat

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Intin Ananingsih, ketua jurusan D-3 kebidanan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016



menggembirakan. Penyampaian informasi itu diharapkan dapat menambah minat para masyarakat untuk menguliahkan anak-anaknya di sini”.<sup>10</sup>

Menurut ibu ketua jurusan pendidikan Ners, penghargaan dan punisimen terhadap dosen di STIKes Patria Husada Blitar sangat diperlukan. Penghargaan dimaksudkan agar dosen semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan diharapkan tidak ada dosen yang melaksanakan proses pembelajaran yang kurang baik sehingga punisimen yang diberikan tidak ada.

Menurut penuturan Ibu Nevy selaku dosen jurusan kebidanan mengenai pelaksanaan model pembelajaran PAI yang ibu lakukan dan kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian saat proses pembelajaran PAI.

“Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PAI dalam satu minggu 1 tatap muka 90 menit, 16 kali pertemuan dilaksanakan di semester 1, mahasiswa maju ke depan berkelompok dan mempersentasikan makalah. Model dan media pembelajaran yang saya gunakan saya anggap sudah sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Saya menggunakan model pembelajaran konstruktivistik. Sedangkan kendala-kendala yang saya hadapi dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa adalah alokasi waktu yang sedikit. Untuk mengatasi hal itu saya mengadakan jam tambahan di luar pelajaran dengan maksud mempermudah penilaian yang saya lakukan”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar telah melakukan perencanaan model desain sistem pembelajaran. Penerapan dan Implikasi yang sesuai dengan model desain pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwin Martiningsih, selaku ketua jurusan pendidikan Ners pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016

<sup>11</sup> Ibu Nevy Norma R. selaku dosen PAI jurusan kebidanan pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016

konstruktivistik.

Secara umum proses pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar sudah baik karena alur yang dilakukan sudah melalui langkah-langkah yang telah ditentukan dari pihak kampus dan dosen PAI mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Untuk program perencanaan dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar mengadakan raker saat seminggu sebelum dimulainya mata kuliah semester ganjil, perencanaan tersebut dibuat sesuai mata kuliah yang diampu masing masing dosen terutama PAI sehingga diawal semester semua mata kuliah sudah siap diberikan kepada mahasiswa, sehingga tidak mengganggu mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, adapun silabus, kontrak belajar, materi pelajaran serta media pembelajaran juga sudah disiapkan sebelum pembelajaran PAI disampaikan ke mahasiswa.

Dosen dalam menyampaikan pembelajaran PAI menguasai materi dan kendala apa yang di hadapi dalam pembelajaran PAI.

“Dosen PAI sangat menguasai materi. Dalam proses pembelajaran dosen menggunakan model dan media pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan kendala yang kami hadapi saat pembelajaran PAI adalah materi yang banyak, ada kata-kata yang sulit dan kadang-kadang ada materi yang tidak sesuai dengan buku. Tetapi jika ada kesulitan kami akan langsung bertanya kepada dosen”.<sup>12</sup>

Ibu dosen STIKes Patria Husada Blitar menurut mahasiswa sangat menguasai materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Setiap ada

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan mahasiswa elfa, jurusan D-3 kebidanan pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2016

pertanyaan dari mahasiswa dosen dapat menjawabnya dengan baik dan mudah diterima oleh mahasiswa. Model desain pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi juga selalu digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa.

Dalam pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar mahasiswa ada yang mengalami kendala. Kendala itu adalah materinya banyak, ada kata yang sulit, kadang-kadang ada materi yang tidak sama dengan buku. Tetapi mahasiswa tetap semangat. Apabila ada kendala-kendala itu mahasiswa bisa bertanya kepada dosen dan tentunya dosen akan menjawab semua pertanyaan atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa.

#### c. Hasil Model Pembelajaran

Menurut penuturan bapak Basar selaku ketua tentang Bagaimanakah cara memberikan motifasi kepada dosen di dalam pelaksanaan model pembelajaran PAI.

Sebagai pimpinan tentunya saya bersikap adil dalam memberikan motifasi terhadap dosen. Saya sering memberikan masukan dan ucapan terimakasih kepada dosen yang melakukan pembelajaran dengan baik”.<sup>13</sup>

Bapak ketua dalam memberikan motifasi pimpinan STIKes Patria Husada Blitar sangat adil. Beliau tidak membeda-bedakan antara dosen yang satu dengan yang lainnya. Motifasi yang diberikan berupa masukan kepada dosen dan ucapan terimakasih.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Basar, ketua pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

Menurut penuturan Ibu Intin selaku ketua jurusan D-3 kebidanan mengenai kurikulum PAI yang ada di lembaga ini dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata kuliah unggulan.

“Kalau untuk pengembangan materi PAI agar menjadi salah satu mata kuliah ini belum ada, karena mata kuliah PAI adanya hanya satu semester saja. Meskipun tidak menjadi mata kuliah unggulan, mata kuliah PAI membawa dampak positif terhadap kemajuan lembaga terutama kepercayaan masyarakat terhadap kampus ini bertambah. Banyak juga prestasi-prestasi yang didapatkan pada mata kuliah PAI, diantaranya: kaligrafi dan cipta khitobah”.<sup>14</sup>

Menurut ibu ketua jurusan D-3 kebidanan, mata kuliah PAI yang ada di STIKes Patria Husada Blitar adanya Cuma satu semester saja, sehingga pengembangan materi PAI agar menjadi mata kuliah unggulan belum ada. Walaupun begitu mata kuliah PAI membawa dampak positif bagi kampus dan masyarakat. Banyak juga prestasi yang didapat dalam bidang PAI diantaranya: kaligrafi dan cipta khotibah.

Berikut ini penuturan Ibu Wiwin selaku ketua jurusan pendidikan Ners mengenai tindak lanjut evaluasi ibu sebagai ketua jurusan terhadap proses pembelajaran PAI di kampus.

“Untuk evaluasi biasanya di kampus ini dilakukan pada tiap akhir dan masa liburan. Dosen diajak rapat kerja, study banding dan juga mendatangkan motivator”.<sup>15</sup>

Ketua jurusan mengadakan evaluasi di STIKes Patria Husada Blitar dilakukan tiap akhir semester dan masa liburan. Kegiatan yang dilakukan untuk evaluasi tersebut diantaranya: rapat kerja, study banding dan juga

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Intin, ketua jurusan D-3 kebidanan pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwin Martiningsih, ketua jurusan pendidikan Ners pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016

mendatangkan motifator.

Menurut penuturan ibu Nevy selaku dosen PAI jurusan kebidanan mengenai evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

“Tentu saja saya mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran. Model pembelajaran yang saya gunakan juga cukup mengenai mahasiswa. Kalau ada mahasiswa yang nilainya kurang saya akan memberikan tugas tambahan. Memang kemampuan mahasiswa itu bervariasi. Oleh karena itu saya melakukan pemantauan potensi atau kemampuan mahasiswa dengan cara Tanya jawab sebelum kuliah berakhir. Dalam hal pengembangan potensi mahasiswa dalam pembelajaran saya juga mengadakan jam tambahan”.<sup>16</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar dalam satu minggu hanya 1 tatap muka dengan bobot 3 SKS dengan alokasi waktu 90 menit, dalam pembelajaran dosen PAI tidak membedakan peserta didik jika ada mahasiswa yang tidak mampu maka ada jam tambahan, kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran adalah masih ada mahasiswa yang belum siap menerima pelajaran, sehingga mereka masih ada yang belum datang, dan juga adanya mahasiswa yang masih sangat awam sekali dengan masalah pendidikan agama Islam, upaya-upaya yang lakukan saat proses pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan materi dengan menggunakan 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik).

Dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran memang menggunakan metode presentasi dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dengan model tersebut pembelajaran PAI akan berhasil dan mahasiswa akan tambah semangat

---

<sup>16</sup> Ibu Nevy Norma, dosen PAI jurusan kebidanan pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016

untuk belajar.

Ketika pembelajaran PAI sudah selesai dosen PAI STIKes Patria Husada Blitar mengadakan evaluasi pembelajaran dengan melalui tes tanya jawab, sehingga mahasiswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tuntas sesuai dengan kontrak belajar yang telah ditetapkan oleh dosen di awal perkuliahan, apabila ada mahasiswa yang belum terpenuhi atau belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran PAI maka dosen PAI mengadakan remedial saat minggu tenang, bagi anak yang sudah tuntas dosen PAI tetap mengadakan pengulangan berupa pendalaman materi di minggu tenang bersamaan remidi.

Dari hasil wawancara tadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar untuk materi agama sudah bagus, adapun pembelajaran PAI setiap seminggu 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit, dan upaya untuk optimalkan pembelajaran PAI diantara dengan supervisi administrasi dan observasi kelas berupa monitoring dan shering antara dosen dan mahasiswa.

Dosen di STIKes Patria Husada Blitar mayoritas sudah S2 dan sudah profesional di bidangnya dengan harapan Peningkatan mutu kampus melalui peningkatan mutu dosen merupakan salah satu upaya tepat. Karena dosen sebagai pelaksana pendidikan dan ujung tombak sebuah perguruan Tinggi. Dosen yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya

rendahnya kualitas dosen akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan dosen yang berkualitas.

Secara teori dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar dalam merencanakan program pembelajaran PAI telah disiapkan diawal tahun perkuliahan dimulai, dengan teknik, ketua di STIKes Patria Husada Blitar mengumpulkan semua dosen untuk mengikuti rapat kerja (raker) yang inti dari raker tersebut dosen PAI harus sudah mempersiapkan seperangkat pembelajaran diantaranya silabus, kalender Akademik (kaldik), UTS dan UAS, sehingga saat di tahun pelajaran baru dosen tidak disibukkan lagi tentang instrument pembelajaran mata kuliah PAI, sehingga dosen PAI bisa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan selanjutnya dosen tinggal mempersiapkan model desain dan alat peraga yang sudah rencanakan, dengan harapan pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar bisa memperoleh hasil yang maksimal. Adapun kurikulum yang dipakai di STIKes Patria Husada Blitar untuk mata pelajaran PAI menggunakan SK. Dikti No. 263 tahun 2000.

Bahan ajar yang digunakan dosen PAI dalam pembelajaran dibuat dan disusun mengacu kurikulum atau silabus yang berlaku, pokok bahasan dan sub bahasan kemudian dijabarkan dalam indikator, kemudian untuk materi PAI dapat dikembangkan sendiri oleh dosen PAI dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya upaya dosen untuk mempermudah dalam

menyampaikan materi sehingga mahasiswa mudah menerimanya. Maka dosen saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Begitu juga dosen PAI dalam upaya untuk menarik perhatian mahasiswa agar terfokus dalam materi pembelajaran, dosen PAI saat mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti LCD Proyektor dan mengaitkan materi dengan kejadian yang *up to date* terutama yang menyangkut Aqidah dan Fiqh, dosen PAI juga menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti pemberian tugas melalui web dan blog dan mengumpulkan tugas melalui Email.

Untuk mendukung situasi pembelajaran dapat berjalan lancar dan nyaman dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar dalam mengelola kelas dengan memperhatikan perbedaan individu seperti membantu mahasiswa yang belum tuntas dan faham dengan mengadakan komunikasi tambahan belajar melalui WA dan SMS, sehingga mahasiswa merasa senang dan tertolong dan bagi mahasiswa yang sudah tuntas dan faham dosen PAI mengadakan pengulangan dengan cara memberikan pengarahannya dan diskusi ringan disaat Sholat Dzuhur berjamaah di Musholla yang sudah dibangun di STIKes Patria Husada Blitar.

Menurut mahasiswa jurusan pendidikan S1 Ners, disetiap akhir pembelajaran dosen mengadakan evaluasi.

“Dosen PAI mengadakan evaluasi dengan soal-soal latihan. Hasil dari model yang digunakan dosen cukup bagus dan mudah



diterima. Dosen PAI juga selalu memberikan pujian terhadap mahasiswa yang pandai. Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau tidak mengerjakan tugas dosen juga akan memberikan sanksi”.<sup>17</sup>

Pada setiap akhir pembelajaran dosen di STIKes Patria Husada Blitar memberikan evaluasi kepada para mahasiswa. Evaluasi yang diberikan dosen berupa soal latihan. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak materi yang bisa dipahami dan dimengerti oleh mahasiswa.

Model desain yang digunakan oleh dosen PAI STIKes Patria Husada Blitar dianggap sudah sesuai dan mudah diterima oleh para mahasiswa. Bahkan ada yang menganggap sudah tidak ada kekurangan dalam model desain pembelajaran itu.

Dosen STIKes Patria Husada dalam proses pembelajaran tidak lupa memberikan pujian kepada mahasiswa yang pandai. Tetapi dosen juga tidak segan-segan memberikan sanksi kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas. Semuanya itu dilakukan supaya mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Uraian materi PAI di STIKes Patria Husada menunjukkan wawasan yang lebih luas sebagai sebuah pandangan hidup yang dinamis dan selalu berdialog dengan konteks sosial. Tidak lagi mengulang-ulang materi pelajaran SLTA ke bawah yang terbatas pada persoalan-persoalan rukun iman dan rukun Islam, Pendidikan Agama Islam di era sekarang,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan mahasiswa Ran. jurusan pendidikan S1 Ners pada hari Sabtu tanggal 07 Mei 2016

dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, terutama mempersiapkan peserta didik yang nantinya akan berintegrasi dengan masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang budaya dan agama. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari sebuah proses pendidikan agama, para pendidik tersebut sudah saatnya membutuhkan pengertian yang mendalam dan harus merasa peka terhadap isu-isu pemahaman keagamaan yang sedang berkembang dalam masyarakat umum.

Selanjutnya, dosen PAI di STIKes Patria Husada saat ini harus bisa membantu mahasiswa untuk menyadari pentingnya memahami budaya yang bermacam-macam dalam masyarakat, khususnya di bidang keagamaan. Jika tidak demikian, tampaknya lembaga pendidikan sulit berpartisipasi dalam menengahi model-model pemahaman Islam radikal yang sering dituduh sebagai penyulut munculnya ketidak nyamanan dalam masyarakat beragama. Lembaga-lembaga pendidikan, terutama di masa akan datang, yang berpikiran moderat untuk mewedahi berbagai macam pemahaman yang cenderung radikal itu. Untuk mengujudkan itu, seluruh unsur sistem pendidikan Islam, khususnya pembelajaran agama Islam, sebaiknya harus ditingkatkan

### **3. STIKIP PGRI Blitar**

#### **a. Perencanaan Model Sistem Pembelajaran**

Wawancara terhadap Ketua STIKIP PGRI Blitar. Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari ketua STIKIP PGRI Blitar selaku

pimpinan STIKIP PGRI Blitar melihat dosen PAI dalam melaksanakan program pembelajaran sesuai rencana kerja kampus.

“Semua dosen di kampus kami sudah melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan program kampus. Bapak dan ibu dosen disini juga sudah mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing dosen”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua I STIKIP PGRI Blitar bahwa dosen dalam melaksanakan program pembelajaran itu sesuai rencana kerja kampus yang telah ditentukan. Bapak/Ibu dosen yang mengajar PAI itu telah dipilih yang sesuai dengan keahliannya. Hal ini ditujukan supaya dapat memberikan materi PAI dengan baik kepada mahasiswa STIKIP PGRI Blitar.

Menurut penuturan bapak Saiful Rifa'i. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mengenai setiap kegiatan pembelajaran dosen PAI melakukan penyusunan program perencanaan dan kendala apa yang dihadapi dosen PAI dalam menyusun program pembelajaran.

“Saya kira sudah sesuai dengan program yang direncanakan kampus. Program perencanaan yang dibuat misalnya silabus, UTS dan UAS. Untuk kendala saya anggap tidak ada, karena dosen disini sudah terbiasa mengajar”.<sup>19</sup>

Setiap kegiatan pembelajaran dosen PAI melakukan penyusunan program perencanaan yang sesuai. Program perencanaan yang dibuat oleh dosen misalnya silabus, UTS, UAS. Dalam penyusunan program perencanaan pembelajaran PAI dosen dianggap tidak mengalami kendala

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Karyati. ketua STIKIP PGRI Blitar pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Rifa'i. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

apapun karena dosen yang dipilih untuk mengajar PAI sudah terbiasa.

Hasil wawancara dengan bapak Miranu Triantoro, selaku Ketua Jurusan Pendidikan PPKn tentang perencanaan pembelajaran yang efektif khususnya dalam pembelajaran PAI.

“Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh dosen dikampus kami sudah efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran”.<sup>20</sup>

Perencanaan pembelajaran di STIKIP PGRI Blitar sudah efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran dikampus, sehingga proses pembelajaran dikampus dapat berjalan dengan lancar.

Menurut penuturan Ibu Kusnul selaku dosen PAI STIKIP PGRI Blitar tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan model desain pembelajaran PAI dan juga kendala-kendala apa saja dihadapi dalam mempersiapkan pembelajaran PAI.

“Langkah-langkah yang saya lakukan yaitu membuat silabus, menyiapkan metode, membuat model dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang saya gunakan biasanya model pembelajaran konstruktivistik. Untuk mempersiapkan model pembelajaran PAI saya selalu menyiapkan materi, model pembelajaran, format penilaian dan membuat daftar presentasi. Untuk penilaiannya saya mempersiapkan butir-butir soal sebelum berakhir dan mahasiswa mengerjakannya. Sementara ini kendala-kendala yang saya hadapi adalah pemahaman mahasiswa yang bervariasi. Di sini saya berusaha dengan menyiapkan metode bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif”.<sup>21</sup>

Untuk program perencanaan dosen PAI di STKIP PGRI Blitar mengadakan raker seminggu sebelum semester dimulai, di kegiatan raker tersebut mengumpulkan silabus kepada ketua jurusan sebagai kesiapan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Miranu Triantoro, Ketua Jurusan Pendidikan PPKn pada hari Rabu tanggal 27 April 2016

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Kusnul dosen PAI STIKIP PGRI Blitar pada hari Selasa, tanggal 03 Mei 2016

untuk melaksanakan pengajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan mata kuliah yang diampunya sehingga diawal semester semua program perencanaan sudah tersedia , sehingga tidak mengganggu mahasiswa saat pelaksanaan kegiatan perkuliahan

Bahwa Guru PAI di STKIP PGRI Blitar dalam pembelajaran PAI sudah mempersiapkan pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana jawaban responden ketika ditanya oleh peneliti sebagai berikut: dosen PAI dalam mengawal pembelajaran PAI STKIP PGRI Blitar lebih dipersiapkan di awal semester disiapkan sebelum pembelajaran PAI diberikan mahasiswa.

Adapun yang berkaitan dengan kedisiplinan di STKIP PGRI Blitar sangat ditanamkan, baik kedisiplinan jam belajar maupun kedisiplinan dalam hal administrasi, metode pembelajaran PAI di STKIP PGRI Blitar sangat menyenangkan karena model desain pembelajaran PAI yang dipakai oleh dosen dengan model yang bervariasi sehingga akan menambah semangat dan senang pada mahasiswa.

Secara teori dosen di STKIP PGRI Blitar PAI dalam merencanakan program pembelajaran PAI telah disiapkan diawal semester, dengan teknik Ketua mengumpulkan semua pejabat akademik dan dosen untuk mengikuti rapat kerja (raker) yang inti dari raker tersebut semua dosen harus sudah mempersiapkan seperangkat pembelajaran diantaranya silabus, kalender Akademik (kaldik), sehingga saat di awal semester baru dosen tidak disibukkan lagi tentang instrument pembelajaran sehingga dosen PAI bisa

konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan selanjutnya dosen tinggal mempersiapkan metode dan alat peraga yang sudah rencanakan, dengan harapan pembelajaran PAI di STKIP PGRI Blitar bisa memperoleh hasil yang maksimal. Adapun kurikulum yang dipakai di STKIP PGRI Blitar untuk mata pelajaran PAI menggunakan kurikulum SK. Dikti No. 38 tahun 2002, dengan memunculkan karakteristik peserta didik dan disetiap mata kuliah mempunyai karakteristik yang khas. Adapun karakteristik masing-masing mata kuliah dapat dilihat pada Standar bahasan dan sub bahasan.

Bahan ajar yang digunakan dosen PAI dalam pembelajaran dibuat dan disusun mengacu kurikulum atau silabus yang berlaku, seperti bahasan pokok dan sub bahasan yang kemudian dijabarkan dalam masalah kekinian, kemudian untuk materi PAI dapat dikembangkan sendiri oleh dosen PAI dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya upaya dosen untuk mempermudah dalam menyampaikan materi sehingga mahasiswa mudah menerimanya. Maka dosen saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model desain yang tepat. Begitu juga dosen PAI dalam upaya untuk menarik perhatian mahasiswa agar terfokus dalam materi pembelajaran, dosen PAI saat mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, foto dan sejenis media tiruan yang sifatnya sederhana dan dosen PAI juga menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti laptop, LCD, internet yang semuanya itu sudah difasilitasi oleh kampus.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh dosen PAI di STKIP

PGRI Blitar diantaranya adalah kurangnya perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah PAI, untuk menyiapkan instrumen pembelajaran yang lebih efektif dosen PAI bisa merivew kembali materi sebelumnya dengan cara mengedit instrument yang ada misalnya, silabus, dan jurnal kelas, diulas ulang sehingga dosen PAI tidak mengalami kesulitan di dalam menyampaikan pembelajaran karena tidak membuat materi pembelajaran dari awal lagi.

Dosen di STKIP PGRI Blitar mayoritas sudah berkualifikasi S2, baik yang mengajar mata kuliah PAI maupun yang mengajar mata kuliah lain.. Adapun kedisiplinan di STKIP PGRI Blitar sangat dijunjung tinggi, baik kedisiplinan jam belajar maupun kedisiplinan dalam hal administrasi.

Wawancara dengan mahasiswa jurusan Matematika STIKIP PGRI Blitar mengenai permulaan dan akhir kuliah PAI yang disampaikan oleh dosen.

“Jadwal pembelajaran di STIKIP PGRI Blitar ini sudah ditentukan oleh kampus. Ibu dosen PAI memberikan pembelajaran dengan model presentasi kelompok sehingga kami sebagai mahasiswa harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu. Pada permulaan pembelajaran selalu dosen mengawali dengan doa dan sebelum berakhir kami diberi pertanyaan baik lisan maupun tulis dan kemudian ditutup dengan bacaan hamdallah. Model pembelajaran yang dibawakan oleh dosen PAI itu menyenangkan sehingga kami bisa dengan mudah menerima materi yang diajarkan”.<sup>22</sup>

Jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIKIP PGRI Blitar telah ditetapkan oleh kampus. Mahasiswa tinggal mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut jadwal yang telah

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan mahasiswa mat, jurusan matematika STIKIP PGRI Blitar pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2016

ditentukan tersebut. Dosen memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model desain pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran yang dibuat oleh dosen adalah model pembelajaran presentasi kelompok. Setiap kelompok akan diberikan tugas untuk membuat makalah sesuai dengan materi yang diberikan oleh dosen Pembelajaran Agama Islam. Makalah tersebut akan dipresentasikan secara bergantian setiap mata kuliah Pendidikan Agama Islam diberikan. Permulaan presentasi selalu diawali dengan doa. Setelah doa dilanjutkan dengan presentasi kelompok yang telah mendapatkan tugas presentasi. Sebelum presentasi kelompok berakhir, mahasiswa diberi pertanyaan baik lisan atau tertulis. Pada permulaan, pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa dijawab oleh mahasiswa yang presentasi. Setelah itu, dosen akan memberikan tambahan jawaban atau materi untuk memperjelas pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu dan membuat materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mudah diterima oleh semua mahasiswa. Setelah semuanya selesai, presentasi kelompok ditutup dengan hamdallah.

b. Penerapan Penerapan Model Sistem Pembelajaran

Menurut penuturan dari Ibu Karyati, selaku ketua STIKIP PGRI Blitar mengenai peran dan langkah bapak sebagai pengambil kebijakan dalam mengawal pelaksanaan pembelajaran PAI ketika proses belajar mengajar.

“Saya mengawal pelaksanaan PAI tidak bisa rutin, karena keterbatasan waktu dan pikiran. Tetapi saya mempunyai langkah-langkah untuk mengawal dosen PAI ketika proses pembelajaran. Langkah-langkah itu diantaranya: saya bersama sekretaris jurusan saya mengumpulkan dosen untuk diberi informasi kalau mau



disupervisi serta menyiapkan instrument penilaian”.<sup>23</sup>

Ketua I STIKIP PGRI Blitar sebagai pengambil kebijakan dalam mengawal pelaksanaan PAI ketika proses belajar mengajar ternyata tidak dapat mengawal dengan rutin, karena keterbatasan waktu dan pikiran yang beliau miliki. Tetapi sebagai pimpinan beliau mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengawal pelaksanaan guru PAI ketika proses pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh bersama sekretaris jurusan yaitu mengumpulkan dosen untuk diberi informasi kalau mau disupervisi dan menyiapkan instrument penilaian.

Wawancara dengan Bapak Saiful Rifa'i. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mengenai pemberian penghargaan atau punisimen kepada dosen PAI yang melakukan proses pembelajaran dengan baik.

“Di kampus ini dosen akan diberi penghargaan dari yayasan apabila dosen menyampaikan pembelajaran dengan baik. Selain itu punisimen juga akan diberikan kepada dosen yang tidak melakukan proses pembelajaran dengan baik. Punisimen yang diberikan oleh yayasan maupun kampus berupa pembinaan dan apabila sudah keterlaluhan akan diganti”.<sup>24</sup>

Di STIKIP PGRI Blitar ini, Dosen juga akan diberi penghargaan oleh yayasan apabila dalam penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh mahasiswa. Sebaliknya apabila ada dosen yang tidak melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Karyati. Ketua STIKIP PGRI Blitar pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Rifa'i. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

dosen itu akan diberikan punisimen. Punisimen yang diberikan dosen sifatnya pembinaan baik dari kampus maupun dari yayasan. Tetapi kalau sudah keterlaluhan dosen itu akan diganti dengan dosen yang lainnya. Dengan ini dosen diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam mengajar para mahasiswa.

Menurut Bapak Miranu selaku Ketua Jurusan Pendidikan PPKn menyampaikan informasi kepada orang tua mahasiswa atau masyarakat terhadap dosen yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran.

“kami selaku dosen akan memberitahukan kepada orang tua mahasiswa atau masyarakat tentang dosen yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik”.<sup>25</sup>

Dosen yang berhasil dalam melakukan proses pembelajaran juga akan diumumkan kepada para orang tua mahasiswa. Hal ini bertujuan supaya dosen akan terus berusaha untuk memberikan materi pembelajaran dengan baik kepada seluruh mahasiswa.

Menurut penuturan dari Ibu Kusnul selaku dosen PAI STIKIP PGRI Blitar tentang pelaksanaan model pembelajaran PAI yang dilakukan dan kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi dalam melakukan penilaian saat proses pembelajaran PAI.

“Mata kuliah PAI di kampus kami dalam 1 minggu 1 kali pertemuan atau selama 90 menit. Selama satu semester di semester satu ada 16 kali pertemuan. Dalam pertemuan itu mahasiswa maju ke depan berkelompok mempresentasikan makalah yang telah dibuat. Dalam pembelajaran PAI juga telah menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai. Model yang biasa saya gunakan adalah model pembelajaran konstruktivistik. Untuk kendala-kendala yang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Miranu Ketua Jurusan Pendidikan PPKn pada hari Rabu tanggal 27 April 2016

saya hadapi yaitu perbedaan kemampuan dan konsentrasi mahasiswa. Ada yang dengan mudah dan cepat menerima pembelajaran PAI ada juga yang lambat dalam menerima pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI saya juga melakukan penilaian dalam proses pembelajaran”.<sup>26</sup>

Pelaksanaan pembelajaran PAI di STKIP PGRI Blitar dalam satu minggu satu kali tatap muka setara 3 SKS dengan alokasi waktu 90 menit, dalam pembelajaran dosen PAI membedakan kemampuan mahasiswa, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, kurangnya perhatian orang tua saat dirumah dan kurang mampunya orang tua dalam bidang agama sehingga sebagai dosen PAI perlu membekali mahasiswa dengan berbagai cara sehingga mahasiswa yang belum mampu akan mendapatkan bimbingan dari dosen PAI, bimbingan tersebut akan diberikan mahasiswa saat diluar jam perkuliahan.

Menurut mahasiswa jurusan PPKn STIKIP PGRI Blitar tentang dosen dalam menyampaikan pembelajaran PAI menguasai materi dan kendala apa yang anda hadapi dalam pembelajaran PAI.

“Ibu dosen dalam menyampaikan materi kepada kami itu sangat menguasai. Ibu dosen juga menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PAI. Tetapi kadang – kadang dalam pembelajaran ada asaja mahasiswa yng ramai, ada juga yang agak susah menulis arab dan juga ada yang susah membaca dan menghafal kalimat yang berbau arab. Kalau ada kesulitan kami selalu bertanya kepada ibu dosen dan dengan senang hati ibu dosen akan membantu kami”.<sup>27</sup>

Dosen tidak akan menggunakan model pembelajaran sembarangan.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Kusnul Khotimah dosen PAI STIKIP PGRI Blitar pada hari Selasa, tanggal 03 Mei 2016

<sup>27</sup> Wawancara dengan mahasiswa roi jurusan PPKn STIKIP PGRI Blitar pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2016

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan dosen Pendidikan Agama Islam menurut mahasiswa sangat menyenangkan. Mahasiswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang diberikan dosen Pendidikan Agama Islam. Selain model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, dosen juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan supaya materi mudah tersampaikan kepada mahasiswa. Meskipun sudah menggunakan metode dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik tetap saja ada mahasiswa yang mengalami berbagai kendala dalam menerima materi Pendidikan Agama Islam. Kendala-kendala yang hadapi oleh mahasiswa saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya ada anak yang ramai, sehingga waktu ada penjelasan dari dosen tidak begitu terdengar. Agak susah jika ada tulisan arab dan disuruh membaca atau menghafalkannya. Hal ini disebabkan karena sekarang banyak mahasiswa yang tidak mau mengaji dirumah. Ada yang bilang sudah besar dan malu mengaji dengan anak-anak yang masih kecil. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa langsung bertanya kepada dosen. Dosen akan dengan senang hati membantu semua mahasiswa yang mengalami kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran diantaranya intelektual mahasiswa yang bervariasi ada mahasiswa yang cepat faham dan ada juga mahasiswa sulit diarahkan, berbagai tantangan sebagai dosen PAI sangat komplis karena mata kuliah yang dianggap tidak relevan dengan

jurusan yang diambil, dengan alasan itu sebagian mahasiswa merasa mata kuliah PAI sebagai mata kuliah pelengkap sehingga perhatian dan konsentrasinya terhadap mata kuliah PAI sangat kurang.

### c. Hasil Hasil Model Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Karyati selaku Ketua STKIP PGRI Blitar dalam memberikan motifasi kepada dosen di dalam pelaksanaan model pembelajaran PAI.

“Untuk penyusunan model pembelajaran saya kadang ikut. Tetapi saya sering memberi motifasi bagi yang sudah berhasil dalam pembelajaran dan memberikan nasihat bagi yang belum berhasil dalam pembelajaran”.<sup>28</sup>

Dalam penyusunan model desain pembelajaran PAI, Ketua STKIP PGRI Blitar kadang juga terlibat kadang juga tidak. Tetapi motifasi dalam penyusunan model desain pembelajaran selalu beliau berikan bagi yang sudah berhasil dalam pembelajaran dan selalu memberikan nasihat bagi yang belum berhasil dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Saiful Rifa'i selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris mengenai kurikulum PAI yang ada di lembaga ini dikembangkan sehingga menjadi salah satu mata kuliah unggulan.

“Kurikulum PAI di kampus ini Cuma ada sedikit tambahan misalnya PHBI. Walaupun cuma ada tambahan sedikit, pembelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kepercayaan orang tua mahasiswa dan masyarakat. Untuk prestasi pada pembelajaran PAI juga dikampus kami ini. Prestasi itu adalah mengikuti Pawai Ta'aruf dan PHBI”.<sup>29</sup>

Kurikulum PAI di STKIP PGRI Blitar mengalami sedikit tambahan

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Karyati. Ketua STKIP PGRI Blitar pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Saiful Rifa'i. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada hari Selasa, tanggal 26 April 2016

pada waktu ada kegiatan PHBI. Pembelajaran PAI membawa dampak positif terhadap kepercayaan orang tua wali dan masyarakat terhadap kampus.

Menurut penuturan Bapak Miranu selaku Ketua Jurusan Pendidikan PPKn mengenai tindak lanjut evaluasi ibu sebagai ketua jurusan terhadap proses pembelajaran PAI di kampus.

“Tindak lanjut yang dilakukan di kampus kami diantaranya raker dan studi banding”.<sup>30</sup>

STKIP PGRI Blitar telah melakukan perencanaan model desain sistem pembelajaran, Penerapan dan Implikasisesuai dengan model desain pembelajaran.

Secara umum penerapan model desain pembelajaran PAI di STKIP PGRI Blitar sudah sesuai melalui langkah-langkah yang telah dibuat oleh dosen PAI yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ketika pembelajaran PAI sudah selesai dosen PAI di STKIP PGRI Blitar mengadakan evaluasi pembelajaran dengan melalui tes tertulis dan tes lisan secara ringan dan acak, sehingga mahasiswa diharapkan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tuntas, apabila ada anak yang belum terpenuhi atau belum tuntas di dalam mengikuti pembelajaran PAI maka dosen PAI mengadakan pendekatan melalui bincang santai dan waktu yang senggang.

Menurut penuturan Ibu Kusnul selaku dosen PAI STIKIP PGRI

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Miranu selaku Jurusan Pendidikan PPKn pada hari Rabu tanggal 27 April 2016

mengenai evaluasi disetiap akhir pembelajaran.

“Pada akhir pembelajaran saya mengadakan evaluasi baik tertulis maupun lisan. Hasil yang saya dapat dari model pembelajaran lumayan bagus. Mahasiswa banyak yang mudah menerima materi yang saya berikan. Dalam UTS dan UAS apabila terdapat mahasiswa yang nilainya kurang atau di bawah B saya akan melakukan remidi atau tugas tambahan. Pada akhir pembelajaran saya selalu melakukan pemantauan melalui Tanya jawab sebelum kuliah berakhir. Untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam pembelajaran PAI, saya mengikatkan mahasiswa dalam pembinaan lewat kegiatan ekstra”.<sup>31</sup>

Pada setiap akhir pembelajaran dosen mengadakan evaluasi terhadap para mahasiswa. Evaluasi yang diberikan dosen berupa evaluasi yang tertulis dan kadang evaluasi secara lisan. Evaluasi secara tertulis akan lebih lama untuk mendapatkan hasil nilainya. Karena evaluasi tertulis dosen harus mengoreksi terlebih dahulu satu persatu jawaban dari semua mahasiswa baru nilai bisa didapatkan. Sedangkan evaluasi secara lisan lebih cepat dosen menilai semua mahasiswa. Evaluasi secara lisan itu, dosen langsung memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dan harus segera dijawab oleh mahasiswa. Setelah mahasiswa menjawab pertanyaan, dosen langsung bisa memberikan nilai mahasiswa.

Dosen di STKIP PGRI Blitar sudah berusaha memberikan hasil dari model desain yang digunakan dengan baik. Mahasiswa pun mengakui kalau model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sudah lumayan bagus seperti tidak ada kekurangan dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Kusnul dosen PAI STIKIP PGRI Blitar pada hari Selasa, tanggal 03 Mei 2016

Dosen di STKIP PGRI Blitar tidak pernah lupa memberikan pujian/hadiah kepada mahasiswa yang pandai dan menguasai materi pembelajaran. Sebaliknya dosen memberikan juga memberikan sanksi/hukuman bagi mahasiswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau tidak mengerjakan tugas. Sanksi/hukuman itu diberikan supaya mahasiswa nantinya akan memperhatikan pelajaran saat pembelajaran dimulai dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dari silabus materi PAI di STKIP PGRI Blitar, perbedaan isi pokok bahasan dan sub bahasan menunjukkan wawasan yang lebih luas sebagai sebuah pandangan hidup yang dinamis dan selalu berdialog dengan konteks sosial yang berkembang di masyarakat. Pendidikan Agama Islam di era sekarang, dihadapkan kepada perubahan yang mendasar, terutama mempersiapkan mahasiswa yang nantinya akan berintegrasi dengan masyarakat yang berasal dari berbagai macam latar belakang budaya dan agama dan jenjang yang lebih tinggi. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari sebuah proses pendidikan agama, dosen tersebut sudah saatnya membutuhkan pengertian yang mendalam dan harus merasa peka terhadap isu-isu pemahaman keagamaan yang sedang berkembang dalam masyarakat umum dewasa ini.

Selanjutnya, dosen PAI di STKIP PGRI Blitar harus bisa membantu mahasiswa untuk menyadari pentingnya memahami budaya yang bermacam-macam dalam masyarakat, khususnya di bidang keagamaan. Jika tidak demikian, tampaknya lembaga pendidikan sulit berpartisipasi dalam



menengahi model-model pemahaman Islam radikal yang sering dituduh sebagai penyulut munculnya ketidaknyamanan dalam masyarakat beragama. Lembaga-lembaga pendidikan, terutama di masa akan datang, yang berpikiran moderat untuk mewedahi berbagai macam pemahaman yang cenderung radikal itu. Untuk mengujudkan itu, seluruh unsur sistem pendidikan Islam, khususnya pembelajaran agama Islam, sebaiknya harus ditingkatkan, baik dosen dan mahasiswanya.

Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Bahasa Inggris STIKIP PGRI Bliatr tentang disetiap akhir pembelajaran dosen mengadakan evaluasi.

“Dosen PAI selalu mengadakan evaluasi dalam setiap proses pembelajarannya baik secara lisan maupun tulis. Model pembelajaran yang digunakan oleh dosen PAI sudah lumayan baik. Tidak sedikit mahasiswa yang dapat menerima pembelajaran PAI dengan baik. Ibu dosen selalu memberikan pujian atau hadiah bagi mahasiswa yang pandai. Tetapi dosen juga akan memberikan sanksi kepada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga tidak mengerjakan tugas”.<sup>32</sup>

Dosen PAI selalu mengadakan evaluasi dimsetiap pembelajarannya baik secara lisan maupun tulis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sebagaimana besar pembelajaran PAI itu diterima oleh mahasiswa. Model pembelajaran PAI yang diterapkan oleh dosen PAI sudah bagus. Tetapi masih ada saja kendala yang muncul. Mahasiswa yang pandai akan diberikan pujian dan hadiah oleh dosen PAI. Sebaliknya dosen juga memberikan sanksi terhadap mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan mahasiswa beta jurusan Bahasa Inggris selaku mahasiswa STIKIP PGRI Blitar pada hari Sabtu, tanggal 07 Mei 2016

dengan baik dan juga tidak mengerjakan tugas. Hal ini diharapkan agar mahasiswa dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PAI

### **C. Proposisi Temuan Penelitian**

#### **1. Proposisi Temuan Situs 1 STIKes Patria Husada Blitar**

##### **Proposisi I**

Perencanaan model sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merumuskan tujuan pembelajaran akan berhasil jika dosen PAI berpedoman pada perangkat pembelajaran dan mengajar mahasiswa dengan baik

##### **Proposisi II**

Pelaksanaan model sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin mudah dilakukan apabila dosen PAI berpedoman pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan direncanakan.

##### **Proposisi III**

Evaluasi model sistem pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila dosen dalam menilai mahasiswa memperhatikan perkembangan mahasiswa disetiap pertemuannya serta memperhatikan kemampuan dan kondisi mahasiswa

#### **2. Proposisi Temuan Situs 2 STIKIP PGRI Blitar**

##### **Proposisi I**

Perencanaan model sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan semakin efektif jika disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, dosen, sarana prasarana dan lingkungan sekitar.

### **Proposisi II**

Pelaksanaan model sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan mudah diterapkan apabila sesuai dengan rencana yang telah dibuat dosen sebelum mengajar

### **Proposisi III**

Perencanaan model sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai dengan baik apabila ada kerjasama seluruh pihak kampus.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan kasus di STIKes Patria Husada Blitar**

#### **A. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dosen STIKes Patria Husada Blitar, setiap awal semester setiap dosen menyusun silabus yang disesuaikan dengan kurikulum DIKTI dan ditambah dengan kurikulum khas jurusan.

Ketua jurusan mengawasi para dosen untuk menyusun silabus yang ada. Dalam merencanakan materi dosen STIKes Patria Husada Blitar harus menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan lingkungan sekitar. langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali dosen lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi, sarana prasarana dan keadaan mahasiswa. Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, berdasarkan materi.

Untuk pembagian alokasi waktu dosen STIKes Patria Husada Blitar, disesuaikan dengan jumlah mata kuliah yang ada, disesuaikan dengan kalender akademik, dosen STIKes Patria Husada Blitar harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke mahasiswa agar pembelajaran bisa menarik.

#### B. Penerapan model desain sistem pembelajaran Konstruktif

Dalam penerapan kegiatan pembelajaran ini, dosen harus bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi mahasiswa. Dosen PAI selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan pokok bahasan, keadaan kelas, mahasiswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.

Dalam melakukan pengelolaan kelas, Ketua jurusan memberikan kebebasan kepada dosen PAI untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan dosen yang bersangkutan. Ketua jurusan mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI untuk selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan mahasiswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi mahasiswa.

Desain sistem pembelajaran Konstruktif desain ini mempunyai beberapa komponen penting yaitu : situasi, pengelompokkan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi.

### C. Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh dosen STIKes Patria Husada Blitar untuk meningkatkan hasil dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap mahasiswa. Bisa di tengah atau diakhir pembelajaran, Evaluasi yang dilakukan dosen adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan nilai harian atau keaktifan

mahasiswa. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumative, Evaluasi Placement, Evaluasi Diagnostic, menyangkut pada penguasaan materi dan bagaimana mahasiswa menangkap materi tersebut. Penilaian formatif adalah penilaian jangka pendek atau pertanyaan seputar materi yang baru saja dilakukan, Sedangkan penilaian sumatif, evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap UTS dan UAS. Adapun Evaluasi Penempatan Adalah evaluasi yang ditujukan untuk menempatkan mahasiswa dalam situasi belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Tapi di perguruan tinggi umum yaitu STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar evaluasi sistem penempatan tidak digunakan. Yang terakhir adalah penilaian diagnostik yaitu jenis evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan psikologi, fisik dan perilaku mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik di STIKes Patria Husada Blitar atau di STKIP PGRI Blitar.

## **2. Temuan Kasus Studi di STIKIP PGRI Blitar**

### **A. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dosen STIKIP PGRI Blitar, setiap awal semester setiap dosen menyusun silabus yang disesuaikan dengan

kurikulum DIKTI. Dalam perencanaan ini, ketua jurusan mengawasi para dosen untuk menyusun silabus yang ada. Dalam merencanakan materi dosen STIKIP PGRI Blitar harus menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan lingkungan sekitar terutama tentang ilmu pendidikan. langkah-langkah pembelajaran yang pertama kali dosen lakukan adalah merencanakan berdasarkan materi ajar, sarana prasarana dan keadaan mahasiswa. Perencanaan dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar, berdasarkan materi.

Untuk pembagian alokasi waktu dosen STIKIP PGRI Blitar, disesuaikan dengan jumlah mata kuliah yang ada, disesuaikan dengan kalender akademik, dosen STIKIP PGRI Blitar harus kreatif dalam menentukan metode penyampaian ke mahasiswa agar pembelajaran bisa menarik.

#### B. Penerapan model desain sistem pembelajaran Konstruktif

Dosen PAI selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasikan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Cara pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara disesuaikan dengan pokok bahasan, keadaan kelas, mahasiswa, dan materi pelajaran, setelah itu baru dapat ditentukan media pembelajaran yang cocok dipakai.

Dalam melakukan pengelolaan kelas, Ketua jurusan memberikan kebebasan kepada dosen PAI untuk mengelola kelas dengan model

pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan dosen yang bersangkutan.

Ketua jurusan mempunyai wewenang memberikan pengawasan atas semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen PAI untuk selalu melakukan pengelolaan kelas sebelum kelas tersebut dimulai. Mengorganisasikan materi pembelajaran sesuai keadaan mahasiswa dan materi pembelajaran, setelah itu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar berdasarkan jumlah siswa, mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuan intelegensi mahasiswa.

Desain sistem pembelajaran Konstruktif desain ini mempunyai beberapa komponen penting yaitu : situasi, pengelompokkan, pengaitan, pertanyaan, eksibisi, dan refleksi.

### C. Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh dosen STIKIP PGRI Blitar untuk meningkatkan hasil dilakukan pada saat pemberian materi pembelajaran terhadap mahasiswa. Bisa di tengah atau diakhir pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dosen adalah evaluasi hasil belajar yang pada akhirnya nilai dimasukkan nilai harian atau keaktifan mahasiswa. Untuk jenis evaluasi yang digunakan yaitu Evaluasi Formatif, Evaluasi Sumative, Evaluasi Placement, Evaluasi Diagnostic, menyangkut pada



penguasaan materi dan bagaimana mahasiswa menangkap materi tersebut.

Penilaian formatif adalah penilaian jangka pendek atau pertanyaan seputar materi yang baru saja dilakukan, Sedangkan penilaian sumatif, evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap UTS dan UAS.

Adapun Evaluasi Penempatan Adalah evaluasi yang ditujukan untuk menempatkan mahasiswa dalam situasi belajar atau program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Tapi di perguruan tinggi umum yaitu STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar evaluasi sistem penempatan tidak digunakan.

Yang terakhir adalah penilaian diagnostik yaitu jenis evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan psikologi, fisik dan perilaku mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran baik di STIKes Patria Husada Blitar atau di STKIP PGRI Blitar

#### **E. Analisis Data Lintas Kasus**

Dari temuan di atas dapat peneliti deskripsikan dalam analisis lintas kasus berikut ini:

1. Perencanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar

Perencanaan dalam pembelajaran di kedua sekolah tinggi ini tidak terjadi perbedaan, perbedaan itu terdapat pada penerapan pembelajaran, untuk penerapan di STIKes Patria Husada Blitar, pembelajaran Konstruktif mahasiswa di kelompokkan menjadi 14 sesuai dengan bahasan pokok yang ada di silabus dan diatur di awal semester, setiap satu minggu sekali maju bergantian sesuai dengan materi yang sudah dibagi sebelumnya, salah satu wakil kelompok mempresentasikan hasil belajar secara berkelompok, setelah selesai pemaparan diadakan sesi tanya jawab yang diikuti dari seluruh kelompok yang ada, di akhir presentasi dosen memberikan tambahan hal-hal yang belum tersentuh dalam presentasi dan tanya jawab, serta meluruskan dari pertanyaan dan jawaban yang kurang pas.

Sedangkan proses pembelajaran di STKIP PGRI Blitar dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok dan setiap kelompok diberi materi yang berbeda tapi masih dalam satu bahasan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari pengetahuannya yang diperoleh dari buku dan diskusi teman sejawat, sedangkan kelompok satunya juga mengerjakan hal yang sama dan di akhir pemaparannya akan ada tanya jawab lintas kelompok yang langsung dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

## 2. Penerapan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar

Dalam penerapan model pembelajaran terdapat perbedaan pengembangan kurikulum yang terjadi diantara dua sekolah tinggi tersebut diantaranya penambahan sub bahasan disetiap materi perkuliahan. Untuk penambahan sub bahasan pokok di STIKes Patria Husada Blitar adalah penambahann materi yang berhubungan dengan kesehatan dan medis, hal ini bertujuan untuk mengaitkan antara materi PAI dengan keilmuan yang ditekuni atau sesuai dengan jurusan yang diambil.

Sedangkan di STKIP PGRI Blitar pengembangan kurikulum dan penambahan sub bahasan pokok disetiap materi perkuliahan disesuaikan dengan ilmu pendidikan atau penambahan ayat ayat Al quran dan hadist *Tarbawi*, hal ini sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi yaitu mencetak pendidik yang berkualitas atau perguruan tinggi yang mencetak tenaga pengajar dengan demikian semua bahasan pokok sebisa mungkin di tambahi dengan hal hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

Adapun persamaanya adalah sistem perencanaan yang sama sama dilakukan seminggu sebelum semester dimulai, ketua jurusan mengumpulkan semua dosen tak terkecuali dosen PAI untuk membahas hal hal yang berkaitan dengan perencanaan, penerapan dan evaluasi yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan, dan masing masing dosen diberi kebebasan dalam melaksanakan pengajaran baik itu metode ataupun evaluasinya, dengan ketentuan tidak keluar dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh DIKTI.

### 3. Hasil Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIKes Patria Husada Blitar dan STIKIP PGRI Blitar

Dalam meningkatkan hasil belajar, evaluasi tidak ada perbedaan di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar, keduanya menggunakan evaluasi formatif, sumatif dan diagnostis, dimana setelah proses pembelajaran setiap bab dosen selalu memberikan sedikit pertanyaan dan soal secara lisan atau yang disebut penilaian formatif, sedangkan penilaian sumatif diberikan pada saat UTS dan UAS, sedangkan penilaian diagnostis diberikan kepada mahasiswa yang benar benar lemah dalam pengetahuan agama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan agama dikarenakan berasal dari lingkungan yang sangat awam atau kurang Islami, penilaian diagnostis juga diberikan kepada mahasiswa yang baru saja masuk Islam atau *Mualaf*.

Untuk memudahkan analisis lintas kasus maka peneliti akan membandingkan temuan dari kedua sekolah tinggi yaitu STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28 Analisis Lintas kasus

No	Fokus	Analisis kasus di STIKes Patria Husada Blitar	Analisis kasus di STKIP PGRI Blitar	Keterangan
1.	Perencanaan Pendidikan agama Islam dengan sistem	- Perencanaan yang dilakukan dosen, setiap awal tahun setiap dosen	- Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, dosen	- Perencanaan dilaksanakan setiap awal semester, ketua jurusan

	pembelajaran Konstruktif	<p>menyusun silabus yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan ditambah dengan jurusan yang diambil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk pembagian alokasi waktu, disesuaikan dengan jumlah mata kuliah yang ada, disesuaikan dengan kalender akademik dan pekan efektif.</li> </ul>	<p>selalu berpedoman pada Silabus edaran dari DIKTI, Dalam merencanakan pembelajaran, dosen menekankan pada kemampuan dan motivasi untuk menyiapkan kondisi awal mahasiswa sesuai dengan kemampuannya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adapun teknis pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pembelajaran PAI. Perencanaan evaluasi yang dilakukan dosen sudah berjalan dengan baik yaitu, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa.</li> </ul>	<p>mengumpulkan seluruh komponen yang terkait untuk melakukan perencanaan dan pengajaran termasuk dosen PAI.</p>
2.	Penerapan Pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penerapan kegiatan pembelajaran, dosen harus bisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen berpedoman pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mengacu pada kurikulum</li> </ul>

	Konstruktif	<p>melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, menyesuaikan metode dengan kondisi mahasiswa. dosen selalu melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara mengorganisasi mata kuliah yang akan disampaikan kepada mahasiswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penerapan dosen menggunakan model desain sistem konstruktif</li> <li>- Dalam melakukan pengelolaan kelas, Ketua memberikan kebebasan kepada dosen untuk mengelola kelas dengan model pengelolaan yang sedemikian rupa, tergantung dari materi dan metode yang akan digunakan</li> </ul>	<p>skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas, berlangsung pada sore hari. Jadi, dalam pelaksanaannya, skenario pembelajaran itu harus ada. pembukaan, inti, dan penutup harus selalu dosen terapkan agar materi yang disampaikan berjalan secara berurutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen menggunakan metode pembelajaran konstruktif atau saling membangun sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. dalam pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	<p>DIKTI</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen menggunakan model desain sistem konstruktif</li> </ul>
--	-------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		dosen yang bersangkutan.	<p>ran dosen juga melakukan pengelolaan kelas yang baik, sehingga mahasiswa merasa nyaman dengan keadaan di dalam kelas tersebut.</p> <p>- Pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh dosen sudah dilakukan dengan baik, baik itu pengaturan mahasiswa dalam belajar, kedisiplinan, media pembelajaran, dan interaksi antara komponen pembelajaran Untuk alokasi waktu sudah berjalan efektif.</p>	
3.	Evaluasi hasil Pendidikan agama Islam dengan sistem pembelajaran Konstruktif	- Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian	- Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok	- Evaluasi formatif - Evaluasi sumative - Evaluasi Diagnostic

		<p>evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di kampus evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap UTS dan UAS di STIKes Patria Husada Blitar</li> <li>- Evaluasi Diagnostik ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan psikologi, fisik dan perilaku mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran.</li> </ul>	<p>bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif juga ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh dosen PAI setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran topik bahasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian</li> </ul>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



			<p>evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di kampus,</p> <p>- Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang mempunyai penekanan khusus pada penyembuhan kesulitan belajar mahasiswa yang tidak terpecahkan oleh formula perbaikan yang biasanya di tawarkan dalam bentuk evaluasi formatif.</p>	
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--